

05 KONSELOR SEKOLAH

Sumber Rujukan: Shertzer, Bruce dan Shelley C. Stone. (1981). *Fundamental of Guidance*, Fourth Edition. Boston: Purdue University

Oleh : Agus Triyanto, M.Pd.

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

KONSELOR SEKOLAH

1. BAGAIMANA PENYEDIAAN DAN PERMINTAAN TERHADAP KONSELOR
2. SEPERTI APA KONSELOR ITU?
3. APA HAKEKAT PROGRAM PENYIAPAN KONSELOR?
4. SERTIFIKASI APA YANG DIBUTUHKAN KONSELOR SEKOLAH?
5. APA PERANAN DAN FUNGSI KONSELOR SEKOLAH?
6. APA POLA PIKIR YANG CENDERUNG DIKUTI KONSELOR?

1. KONSELOR SEKOLAH: PENYEDIAAN DAN PERMINTAAN

a. Pengantar

- Jabatan konselor sekolah berkembang dengan cepat antara tahun 1957 dan 1969.
- Pemerintah federal AS memberikan dorongan yang besar dalam menyiapkan dan menyalurkan konselor sekolah melalui :
 - Tahun 1958 *National Defence Education Act*
 - Tahun 1967 *the Educations Professions Development Act*
 - Tahun 1967 *The Elementary and Secondary Educations Act*
- Dilaporkan sekitar 66.000 orang telah ditugaskan sebagai konselor sekolah pada musim semi 1970.

1. KONSELOR SEKOLAH: PENYEDIAAN DAN PERMINTAAN

b. Penyediaan Konselor

- Penyediaan konselor bergantung pada jumlah lulusan, pada tahun 1980 sekitar 475 lembaga menyelenggarakan program pendidikan konselor, pada hal pada tahun 1964 hanya 327 lembaga yang menyelenggarakan hal yang sama. Ini berarti terjadi peningkatan sekitar 45 % selama 16 tahun.
- Diperkirakan 19.000 konselor yang dipersiapkan pada tingkat master, 1000 orang tingkat sarjana muda dan sekitar 7000 orang pada tingkat doctor setiap tahun. Selama beberapa tahun konselor sekolah pada tingkat master bertambah 1000 lulusan pertahun.

1. KONSELOR SEKOLAH: PENYEDIAAN DAN PERMINTAAN

c. Permintaan untuk Konselor

- Jabatan konselor sekolah telah meningkat sekitar satu sampai 3 persen setiap tahun sejak tahun 1970.
- Untuk masa yang akan datang diharapkan setiap sekolah menempatkan konselor profesional yang *fulltime* dengan perbandingan setiap konselor melayani 250 orang siswa.

2. KARAKTERISTIK KONSELOR

- Karakteristik Konselor ditetapkan melalui empat tahap, yaitu :
 - Spekulasi, didasarkan pada pengalaman dan observasi
 - Penelitian yang memilih sifat-sifat yang membedakan konselor dengan profesi lain
 - Penelitian yang mengidentifikasi kualitas kepribadian konselor yang efektif
 - Penelitian berdasarkan karakteristik demografis

1. Spekulasi, didasarkan pada pengalaman dan observasi

a. Tahun 1949 NVGA (National Vocational Guidance Association) menyatakan bahwa karakteristik kepribadian konselor yang ideal adalah :

- Berminat terhadap sesama manusia
- Sabar
- Sensitif terhadap sikap dan reaksi orang lain
- Memiliki kestabilan emosi dan obyektif
- Dapat dipercaya

b. Menurut Mowrer, karakteristik konselor yang paling penting adalah kematangan pribadi/kedewasaan

c. ACES (*Asociation Counselor Education and Supervision*) menyatakan bahwa konselor harus memiliki enam kualitas dasar yaitu :

- Percaya kepada setiap individu
- Komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan individu
- Berwawasan luas
- Peka terhadap dunia luar
- Memiliki pemahaman diri
- Komitmen terhadap profesi

2. Sifat-sifat yang membedakan konselor dengan profesi lain

a. *Cottle* dan *Lewis*

melaporkan hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa konselor mempunyai skor yang signifikan lebih tinggi dalam karakteristik berikut:

- Pengendalian diri
- Perasaan sosial
- Kestabilan emosi
- Obyektif
- Ramah / bersahabat
- Hubungan personal
- Derajat kejantanan

b. Penemuan-penemuan yang membandingkan konselor, administrator dan guru-guru menghasilkan perbedaan-perbedaan sifat dalam hal:

- Keramahan / persahabatan
- Memahami
- Respek dan percaya harga diri individu
- Sikap menerima
- Memberi kebebasan
- Empati
- Emiliki rasa humor
- Berfikiran jernih
- Obyektif
- Bebas dari prasangka

2. Sifat-sifat yang membedakan konselor dengan profesi lain

Poltmantier merangkum kepribadian konselor dalam 10 pernyataan yang kemudian diabstraksikan lagi dalam 6 pernyataan :

- Konselor adalah seorang yang cerdas, memiliki kemampuan verbal dan kemampuan kuantitatif yang cukup untuk berfikir, memberi alasan dan memecahkan masalah secara logis.
- Konselor memiliki minat untuk bekerjasama dengan orang lain, tetapi konselor cukup ilmiah dalam mempertimbangkan dan menggunakan pengetahuan tentang perilaku individu dan perilaku sosial.
- Konselor menunjukkan sikap penerimaan diri. Konselor tidak akan menggunakan kien untuk memuaskan kebutuhan pribadinya di luar batas kewenangan profesi.
- Konselor memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dan memahami dan menghargai
- Konselor memperlihatkan sikap toleransi terhadap keadaan tak memenuhi dan memiliki kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian tanpa membiarkan hal itu mengacaukan profesi dan aspek-aspek kehidupan pribadinya.
- Konselor cukup fleksibel dalam memahami dan menjelaskan perilaku manusia secara luas, tanpa tindakan otoriter dan tekanan sosial untuk membantu klien menyesuaikan diri.

3. Karakteristik konselor yang efektif

Penelitian tentang karakteristik konselor yang efektif biasanya menggunakan teknik sosiometri. Disamping itu digunakan pula nilai pratikum, hasil penilaian supervisi dalam penelitian klien sendiri. Diantara penelitian tersebut adalah :

a. **Arbuckle** meneliti kualitas calon konselor melalui teman-teman sekelasnya yang sudah saling mengenal. Hasilnya menunjukkan :

Calon konselor yang mendapatkan frekuensi pilihan terbanyak adalah mereka yang memiliki karakteristik:

1. Tingkat kepercayaan yang lebih tinggi
2. Normal
3. Memperlihatkan minat yang tinggi dalam pelayanan sosial
4. Persuasif
5. Pandai
6. Aktif dalam kegiatan ilmiah

Sifat-sifat konselor yang paling disukai:

1. Toleran
2. Hangat
3. Berminat
4. Sabar
5. Tulus / ikhlas

Sifat-sifat yang tidak disukai :

1. Kurang memahami
2. Kurang berminat
3. Agresif
4. Sombong
5. Moral rendah
6. Tidak ikhlas
7. Berprasangka
8. Otoriter
9. Bersikap superior

3. Karakteristik konselor yang efektif

b. Kazienko dan Neidt mengadakan survei terhadap calon konselor :

Indikator	Konselor Baik	Konselor Tidak Baik
1. Konsep Diri	serius, bersungguh-sungguh, lembut suaranya, kesadaran pribadi terpusat, bersikap lebih akrab (kekeluargaan), tidak berlaku seperti mesin.	kurang menghargai keseriusan, berdiam diri, suaranya cenderung besar, tidak mempunyai kesadaran pribadi, menampakkan diri seperti bersifat kekeluargaan, berlaku seperti mesin.
2. Motivasi	ditunjukkan untuk memiliki rasa aman tapi menolak kebutuhan untuk kaya.	tidak maju dan tidak juga mundur (statis) dengan panangan akan dan kaya
3. Nilai	menolak kelicikan, kelihaiian untuk mencapai kesenangan pribadi	menempatkan nilai sama rata merasa bahagia hidup dalam konformitas, cenderung keras memegang aturan.
4. Perasaan	memandang setiap orang mempunyai kemampuan intelektual yang memadai.	menganggap orang lain tidak memiliki kredibilitas intelektual.

3. Karakteristik konselor yang efektif

- c. **Selton** mencoba menetapkan kriteria konselor yang efektif hasilnya adalah: konselor pria menunjukkan sifat kepribadian yang berhubungan dengan popular masculine sterotype (tegas, kompetitif, ramah, jujur, sedangkan konselor wanita (penuh pengabdian, akomodatif, menaruh kepercayaan, dan dapat menyesuaikan diri).
- d. **Jansen dan kawan-kawannya** menyelidiki hubungan antara faktor intelek dan non intelek dan kompetensi konselor dengan membandingkan 25 % yang dikategorikan sebagai kelompok atas dan 25% yang dikategorikan sebagai kelompok bawah. Hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan nilai konselor dari segi :
- **Umur kronologis:** konselor kelompok atas lebih muda
 - **Intelek:** konselor kelompok atas lebih tinggi skornya
 - **Non intelek:** konselor kelompok atas lebih dapat mengendalikan diri, lebih sosial, lebih stabil emosinya, lebih obyektif dan mempunyai hubungan kerjasama yang terbuka.

4. Karakteristik demografis

Selama dekade tahun 70-an, perhatian dipusatkan pada variabel demografis seperti ras, jenis kelamin dan daya tarik fisik. Hasilnya penelitian tentang hal ini adalah sebagai berikut:

a. Ras

- **Vontress** menyatakan konselor kulit putih sulit menjalin dan memelihara hubungan dengan klien kulit hitam. Klien kulit hitam mempunyai perasaan negatif terhadap konselor kulit putih. Selanjutnya pria kulit hitam enggan membuka diri karena kehilangan kepercayaan kepada orang lain.
- **Bernman** menyelidiki ketrampilan konseling orang kulit putih dan orang kulit hitam. Hasilnya: konselor kulit hitam, baik pria maupun wanita cenderung menggunakan lebih aktif ketrampilan ekspresi (pengarahan, ekspresi isi, interpretasi), sedangkan konselor kulit putih baik pria maupun wanita cenderung menggunakan lebih tinggi persentase ketrampilan attending (pertanyaan terbuka, parafrase, pengungkapan perasaan). Wanita kulit putih lebih sering menggunakan pengungkapan perasaan sedangkan pria kulit hitam sering merespon dengan pertanyaan-pertanyaan.
- **Merluzzi** meneliti pengaruh label rasial terhadap konselor dalam menilai klien. Hasilnya, label kulit hitam lebih positif dari label kulit putih atau yang tidak berlabel. Hal ini disebabkan konselor berkompensasi untuk menghindari prasangka profesional yang negatif.

4. Karakteristik demografis

b. Jenis kelamin

- **Pandangan terdahulu:** Farson menyatakan bahwa karakteristik konselor bergantung pada tradisi sosial yang menyipati wanita: perasaan halus, lemah lembut, ramah pasif. Melainkan menyelidiki tesis Farson, melaporkan bahwa tidak baik konselor pria maupun konselor wanita menunjukkan memiliki tingkat-tingkat yang dapat menerima karakteristik tersebut dan memerlukan kekuatan ego yang tepat untuk mendukung keberhasilan konselor bukan hanya simpatik, lemah lembut dan mencintai tetapi juga aktif, tegas, mampu menghadapi dan menafsirkan dengan cepat semua interaksi yang terjadi.
- **Pandangan sekarang yang didasarkan pada penelitian adalah sebagai berikut:**
 - Hasil penelitian Johnson menunjukkan bahwa siswa pria mengharapkan konselor yang lebih kurang bersifat maskulin, dan konselor pria diharapkan memiliki sifat maskulin sedangkan konselor wanita diharapkan menjadi androgynous secara psikologis.
 - Shulman dan Betz menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang penting dalam penyerahan klien kepada konselor.
 - Dalam studi Johnson dinyatakan bahwa klien wanita dinilai lebih pemarah dari klien pria. Sedangkan konselor wanita menilai dirinya lebih empatik dari konselor pria.

4. Karakteristik demografis

c. Keahlian dan daya tarik

- **Schmidt** dan **Strong** menjelaskan persepsi klien tentang konselor yang ahli yang diidentifikasi memiliki karakteristik: rileks, mempunyai minat, ramah, mempunyai perhatian dan percaya diri, sedangkan konselor yang tidak ahli tegang, gelisah dan tidak percaya diri.
- **Cash** dan **Saszach** meneliti daya tarik fisik konselor, keduanya berkesimpulan bahwa daya tarik fisik berhubungan dengan variabel lain yang sangat kompleks.
- Penelitian **Lewis** dan **Walsh** mengungkapkan bahwa konselor yang menarik dirasakan lebih menyenangkan khususnya berkaitan dengan kemampuannya, profesinya, ketegasannya, minatnya dan kemampuannya membantu klien dalam berbagai masalah seperti rasa malu, kecemasan, pemilihan karier, seks dan rasa rendah diri.

3. PENYIAPAN KONSELOR

a. Pengantar

- Secara mendasar program penyiapan konselor sangat berhubungan dengan pengembangan seoptimal mungkin potensi setiap mahasiswa yang akan menjadi konselor. Oleh karena itu lembaga yang mempersiapkan konselor harus menyusun program yang dapat menunjang perkembangan kompetensi profesional dan kemanusiaan.

b. Program Seleksi

- Hal yang perlu untuk mengefektikan program pendidikan konselor adalah proses seleksi yang mengidentifikasi latihan bagi individu yang mempunyai potensi paling besar untuk menjadi konselor yang efektif. Seleksi siswa untuk mengikuti program pendidikan konselor membutuhkan :
 - Kriteria seleksi
 - Instrumen penilaian yang sensitif dan praktis
 - Prosedur penyaringan yang sistematis dan tegas

3. PENYIAPAN KONSELOR

c. Isi Program

- Kurikulum inti yang umumnya didesain untuk siswa tingkat master terdiri atas:
 - Pengetahuan dasar bimbingan
 - Teori pengembangan karier dan penggunaan informasi pendidikan dan pekerjaan
 - Statistik
 - Tes dan pengukuran
 - Teori dan teknik konseling
 - Organisasi dan administrasi program bimbingan
 - Prosedur kelompok
 - Praktik konseling
 - Pengalaman lapangan yang disupervisi
 - Perkembangan psikologis
 - Materi yang berhubungan dengan psikologis dan sosiologi

3. PENYIAPAN KONSELOR

c. Isi Program

- Suatu program tingkat master yang khusus untuk konselor sekolah dasar berisi materi
 - Praktek konseling
 - Materi bimbingan di sekolah dasar
 - Penilaian psikologis
 - Tes untuk anak
 - Psikologi anak
- Program studi pendidikan konselor menurut standar APGA berisi 8 (delapan) bidang studi inti, yaitu:
 - Pertumbuhan dan perkembangan manusia
 - Landasan-landasan sosial budaya
 - Hubungan yang bersifat membantu
 - Pendekatan kelompok
 - Gaya hidup dan perkembangan karier
 - Penilaian individu
 - Penelitian dan evaluasi
 - Orientasi profesi

3. PENYIAPAN KONSELOR

d. Karakter Penyiapan Pendidikan Konselor

- Pengantar
 - Karakter program pendidikan konselor selalu mengalami perubahan. Kebanyakan perubahan itu menyangkut: isi, teknik, urutan dan organisasi program. Tujuan utama program adalah **membantu pengembangan profesi dan kepribadian individu**. Oleh karena itu kebanyakan program dirancang untuk mendorong mahasiswa mengembangkan:
 - Keterampilan hubungan manusia
 - Keterampilan teknis (teknik pemahaman dsb)
 - Keterampilan konsep (teori dan penjelasan)
- Brocher mengemukakan program pendidikan konselor hendaknya memperlihatkan tiga cara respon mahasiswa yaitu:
 - *Immediate-intuitive* atau bekerja dengan senang sebagai dasar tingkah laku.
 - Pandangan *Brochercognitive-theoretical* yakni seperangkat struktur kognitif yang digunakan untuk memberi arti persepsi individu tentang situasi hubungan pribadi.
 - *Empirical-Pragmatic* atau menentukan perilaku seseorang berdasarkan hasil prediksi.

3. PENYIAPAN KONSELOR

d. Pola Penyiapan Pendidikan Konselor

- **Pendekatan Kompetensi.** Perkembangan terakhir, banyak program penyiapan konselor disusun berdasarkan hasil kompetensi dasar dengan menekankan tujuan setiap pengalaman belajar.
- Empat faktor perkembangan yang mempengaruhi pola pendidikan konselor sekarang, yaitu :
 - Pendidikan konselor tradisional
 - Program pendidikan konselor yang menekankan pengembangan diri mahasiswa untuk menjadi konselor
 - Peningkatan penggunaan teknologi dan materi stimulasi untuk membantu penyiapan konselor, seperti komputer, videotape dan materi-materi simulasi.
 - Identifikasi ketrampilan konselor yang spesifik, terutama ketrampilan dasar dan rancangan program latihan yang memudahkan mahasiswa mahir menampilkan suatu ketrampilan.

4. SURAT TANDA KEPERCAYAAN KONSELOR

a. Pengantar

- Ada dua faktor yang penting dalam menyusun program penyiapan konselor, yakni:
 - syarat untuk memperoleh ijazah
 - syarat untuk memperoleh tanda kepercayaan sebagai konselor.
- Tanda kepercayaan adalah hak dan wewenang yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan.

b. Metode untuk mendapatkan surat kepercayaan

- Memiliki izin
- Memiliki sertifikat. Persyaratan untuk memiliki sertifikat sebagai konselor sekolah adalah:
 - Memiliki pengalaman kerja sebagai guru satu sampai tiga tahun
 - Memiliki sertifikat mengajar yang sah
 - Tingkat pendidikan master
 - Mengikuti pelatihan bimbingan yang profesional

5. PERAN DAN FUNGSI KONSELOR

- **Pengantar**

- Peranan dipandang sebagai serangkaian pengharapan yang saling melengkapi sehingga menghasilkan suatu tingkah laku. Salah satu cara untuk mengidentifikasi peranan konselor adalah mengetahui persepsi murid, guru, administrator dan orang tua, yang dilayani konselor.

- b. Persepsi siswa terhadap konselor**

- Konselor adalah orang yang memberi bantuan dalam perencanaan pendidikan
- Konselor adalah orang yang membantu siswa memecahkan masalah-masalah sekolah
- Konselor adalah orang yang membantu memecahkan masalah-masalah pribadi

- c. Persepsi guru terhadap konselor**

- Konselor adalah administrator
- Konselor hanya memberikan pelayanan tambahan / pembantu pada siswa dan guru yang dapat dihilangkan
- Konselor memanjakan siswa yang tidak kompeten akademis
- Bahasa yang digunakan konselor biasanya jargon = semboyan
- Dalih kerahasiaan digunakan sebagai perlindungan diri

5. PERAN DAN FUNGSI KONSELOR

d. Persepsi kepala sekolah terhadap konselor

- Konselor adalah orang yang menegakkan kewibawaan sekolah
- Konselor adalah orang yang selalu memperhatikan prestasi akademik siswa dan memberikan pertimbangan karier
- Konselor adalah orang yang menyampaikan informasi kepada kepala sekolah tentang siswa
- Konselor adalah orang yang memberikan bantuan, mengajak dan menyakinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan realitas sekolah sebagaimana adanya.

b. Persepsi orangtua terhadap konselor

- Membuat program bimbingan
- Menangani masalah-masalah sekolah
- Mengkonseling siswa untuk karier masa depan
- Mengkonseling siswa untuk masalah-masalah pribadi

• Fungsi-fungsi konselor

- Memberikan layanan konseling kepada siswa dalam pemahaman diri, pembuatan keputusan dan perencanaan melalui interview dan situasi-situasi kelompok
- Memberikan layanan konsultasi kepada staf dan orang tua untuk memahami dan mengatur perilaku siswa
- Mempeleajari perubahan karakter siswa dan menafsirkan informasi ini untuk menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengembangan administrasi sekolah dan pengembangan kurikulum
- Menjalinkan hubungan kerja dengan sekolah-sekolah lain dan pusat-pusat konseling masyarakat

6. POLA PENGEMBANGAN KARIR KONSELOR

a. Pengantar

- Pola pengembangan karier konselor telah menjadi bahan diskusi walaupun penelitian tentang hal itu relatif masih sedikit. Pola pengembangan ini pada umumnya telah dipelajari secara meluas pada tahap penyiapan yang menekankan pada kemampuan dasar. Tetapi sedikit saja diantara mereka yang menunjukkan minat untuk mengembangkannya dalam bidang pekerjaan.
- Garis perkembangan karier konselor sekolah sering dilukiskan dengan urutan: Guru ke Konselor ke Kepala Sekolah. Urutan ini menyebabkan banyak pendidik konselor mencela peralihan konselor ke bidang kerja administrasi sekolah.

b. Perkiraan berkurangnya jumlah konselor

- Rata-rata pengurangan jumlah konselor dipersiapkan NDEA diperkirakan mencapai 5 %. Sedangkan pengurangan yang lebih tinggi dapat terjadi setelah konselor menyelesaikan sebagian waktu latihan persiapan dasar. Fujinaka dan Stone melaporkan bahwa enam tahun sesudah pelatihan tinggal 45% yang tetap bekerja dalam bidang konseling. Pengurangan ini disebabkan oleh dua faktor yaitu:
 - Urutan promosi: guru ke konselor ke adminisitrator
 - Kembali ke pengajaran kelas

6. POLA PENGEMBANGAN KARIR KONSELOR

c. Jenis pola

- Individu yang tetap sebagai konselor, biasanya pindah dari sekolah-sekolah desa yang kecil ke sekolah-sekolah kota yang lebih besar atau ke sekolah pinggiran
- Individu yang bekerja sebagai konselor selama satu tahun atau lebih dan kemudian menjadi administrator bimbingan (direktur atau supervisor bimbingan), dia tetap dalam kapasitasnya (kadang-kadang sampai mengundurkan diri), mengubah karier dengan pindah ke sekolah yang lebih baik finansialnya.
- Individu yang bekerja sebagai konselor selama satu tahun atau lebih dan kemudian menjadi adminisitrator sekolah (wakil kepala sekolah atau kepala sekolah). Dengan demikian meninggalkan bidang kerja konseling
- Individu yang bekerja sebagai konselor selama satu tahun atau lebih dan kemudian memasuki program persiapan lanjutan dan menjadi konselor di perguruan tinggi, pendidik konselor, psikolog pendidikan, psikolog sekolah dan sebagainya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola-pola karier

- Motivasi dalam diri
- Dorongan untuk bekerja dengan orang lain
- Dorongan untuk mengubah pekerjaan
- Pengaruh orang tertentu untuk mengikuti konseling sebagai karir
- Dorongan untuk menjadi guru yang baik
- Pertimbangan ekonomi
- Kondisi pekerjaan
- Kesesuaian dan ketertarikan dengan perilaku peran

PERMASALAHAN (ISU-ISU)

1. Apakah pengalaman mengajar dan persiapan mengajar sebelumnya penting sebagai awal dari proses konseling sekolah dan dibutuhkan oleh konselor sekolah agar dapat melakukan tugasnya dengan baik.
2. Dapatkah metode yang lebih ilmiah diterapkan untuk penyeleksian dan pendidikan mahasiswa jurusan konseling?
3. Apakah belajar selama dua tahun diperlukan untuk mempersiapkan konselor sekolah?
4. Haruskah persiapan konselor berdasarkan pada analisa tugas konselor saat ini?
5. Apakah cara terbaik untuk menyatukan pengajaran akademis dengan pratikum?

Terima Kasih